

## ABSTRAK

Vivi Rahma Fatikasari. 12102193146, Pelaksanaan Hak Asasi Manusia dan Hak Kesehatan Seksual Reproduksi Dalam Upaya Mengatasi Kasus Penyimpangan Seksual Pada Narapidana (Studi Kasus Di Lapas Kelas II B Blitar), Jurusan Hukum Keluarga Islam, UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung, 2023, Pembimbing Hj. Indri Hadisiswati, M.H.

Kata Kunci: Hak Asasi Manusia, Hak Kesehatan Seksual Reproduksi, Penyimpangan Seksual, Narapidana.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh adanya mantan narapidana Lapas Kelas II B Blitar yang mengalami penyimpangan seksual saat mereka menjalani masa tahanan dan tetap berlanjut hingga mereka sudah selesai menjalani masa tahanan. Adanya hal tersebut menimbulkan ada beberapa kasus perceraian atau pernikahan yang gagal, akibat salah satu pasangan yang menjadi narapidana mengalami penyimpangan seksual. Penyimpangan seksual tersebut membuat mereka kehilangan gairah dan perasaan mencintai terhadap pasangan normalnya. Sehingga pada akhirnya jalan keluar berupa perceraian, dan memilih melanjutkan hidup dengan menjalin hubungan asmara bersama rekan sesama gendernyalah yang kemudian dipilih oleh mantan narapidana yang mengalami penyimpangan seksual.

Rumusan masalah dalam Penelitian ini, yaitu 1) Apa yang menjadi faktor penyebab terjadinya penyimpangan seksual pada narapidana di Lapas Kelas II B Kota Blitar? 2) Apa upaya yang dilakukan Lapas Kelas II B Kota Blitar dalam mengatasi kasus penyimpangan seksual pada narapidana? 3) Bagaimana pelaksanaan Hak Asasi Manusia dan Hak Kesehatan Seksual Reproduksi dalam mengatasi kasus penyimpangan seksual pada Narapidana di lapas kelas II B Kota Blitar?.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dan jenis penelitian lapangan. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini berupa observasi, wawancara, dan studi bahan-bahan pustaka. Sedangkan teknik analisis datanya, peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif yang merupakan prosedur penelitian untuk menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang sedang diamati. Menggunakan cara berpikir deduktif untuk kemudian, melakukan penarikan kesimpulan dari keadaan-keadaan umum, dan menemukan yang khusus dari yang umum. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan yang kemudian dilakukan pengecekan keabsahan data.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa : 1) Penyimpangan seksual yang dialami oleh narapidana Lapas Kelas II B Blitar disebabkan beberapa faktor diantaranya adalah, menetap pada waktu yang lama di lingkungan yang mayoritas dihuni oleh sesama gender, dan memandang bahwa penyimpangan seksual adalah hal yang wajar atau biasa saja. Hal ini kemudian menjadi faktor utama tidak terlihatnya batasan akan larangan melakukan perbuatan seksual menyimpang hanya karena dianggap sudah biasa oleh kondisi lingkungan. Selanjutnya adalah karena kondisi mental narapidana yang tidak stabil, kurangnya iman dan landasan agama bagi narapidana, acuh terhadap moral dan norma asusila, mudah larut dalam nafsu

atau tidak dapat mengendalikan nafsu, dan merasa kurang puas dengan hanya melakukan masturbasi sendiri. 2)Upaya yang dilakukan oleh pihak Lapas untuk mengatasi kasus penyimpangan seksual pada narapidana adalah dengan memberikan alternatif pemenuhan kebutuhan seksual untuk narapidana dengan cara memperbolehkan narapidana melakukan masturbasi atau onani dengan cara yang sehat dan normal. 3)Sedangkan bentuk pelaksanaan Hak Asasi Manusia bagian Hak Kesehatan Seksual Reproduksi dalam upaya mengatasi kasus penyimpangan seksual narapidana di Lapas Kelas II B Blitar adalah dengan mendata dan memberi ruang untuk menyampaikan keluhan yang dirasakan oleh narapidana, mengarahkan narapidana yang mengalami penyimpangan seksual untuk menyibukan diri pada kegiatan positif yang diadakan Lapas, dan mengikut sertakan narapidana dalam kegiatan renungan keagamaan.

## ABSTRACT

Vivi Rahma Fatikasari. 12102193146, Implementation of Human Rights and Rights Sexual Reproductive Health in an Effort to Overcome Cases of Sexual Deviance in Prisoners (Case Study in Blitar Class II B Prison), Department of Islamic Family Law, UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung, 2023, Supervisor Hj. Indri Hadisiswati, M.H.

Keywords: Human Rights, Sexual Reproductive Health Rights, Sexual Deviations, Convicts.

The background of this research is the presence of former prisoners in Blitar Class II B Prison who experienced sexual deviations while they were serving their detention period and continued until they had finished serving their detention period. The existence of this has given rise to several cases of divorce or failed marriages, due to one of the partners causing sexual deviation. These sexual deviations make them lose passion and feelings of love for their normal partners. So that in the end the way out is in the form of divorce, and choosing to continue life by having an affair with a partner of the same gender who is then chosen by the ex-former who experienced sexual deviation.

The formulation of the problem in this study, namely 1)What are the factors causing sexual deviations in prisoners in Class II B Blitar Correctional Institution? 2)What are the efforts made by the Blitar City Class II B Lapas in overcoming cases of sexual deviation in prisoners? 3)How is the implementation of Human Rights and Sexual Reproductive Health Rights in dealing with cases of sexual deviation in prisoners in prison class II B Blitar City?.

The research method used in this study is a qualitative method and a type of field research. The data collection techniques used in this research were observation, interviews, and study of library materials. While the data analysis technique, the researcher uses a qualitative research method which is a research procedure to produce descriptive data in the form of written or spoken words from the people and behavior being observed. Using deductive thinking then, draw conclusions from general conditions, and find the special from the general. The data analysis technique used in this research is data reduction, data presentation, and conclusion drawing which is then checked for the validity of the data.

The results of this study indicate that: 1) Sexual deviations experienced by class II B prison inmates in Blitar are caused by several factors including, living for a long time in an environment where the majority are inhabited by the same gender, and seeing that sexual deviation is a natural or normal thing just. This then becomes the main factor in the absence of visible boundaries regarding the prohibition to engage in deviant sexual acts simply because they are considered normal by environmental conditions. Furthermore, due to the unstable mental condition of prisoners, lack of faith and religious foundation for prisoners, indifference to morals and immoral norms, easily dissolved in lust or unable to control lust, and feel dissatisfied with just masturbating alone. 2) Efforts made by the Correctional Institution to deal with cases of sexual deviation in prisoners are to provide alternatives for fulfilling the sexual needs of prisoners by allowing prisoners to masturbate in a healthy and normal manner. 3) Whereas the form of implementation

of the Human Rights section of Sexual Reproductive Health Rights in an effort to deal with cases of sexual deviation of convicts at Class II B Blitar Prison is to collect data and provide space for conveying complaints felt by inmates, directing convicts who experience sexual deviations to occupy themselves with positive activities held by Correctional Institutions, and involving inmates in religious devotional activities.

## خلاصة

فيفي رحمة فاتيكاساري. ١٢١٠٢١٩٣١٤٦ ، إعمال حقوق الإنسان وحقوقه

الصحة الإنجابية الجنسية في محاولة للتغلب على حالات الانحراف الجنسي لدى السجناء (دراسة حالة في سجن بليتار من الدرجة الثانية ب) ، قسم قانون الأسرة الإسلامي ، وحدة المحجرة والجنسية سيد علي رحمة الله تولونغاغونغ ، ألفين وثلاثة وعشرون ، المشرف ي ح ي. إندرى هاديسواتي ، م ح .

الكلمات المفتاحية: حقوق الإنسان ، حقوق الصحة الإنجابية الجنسية ، الانحرافات الجنسية ، المحكوم عليهم.

خلفية هذا البحث هي وجود سجناء سابقين في سجن بليتار الفئة الثانية ب الذين تعرضوا لانحرافات جنسية أثناء قضاء فترة سجنهم واستمروا حتى انتهاء فترة اعتقالهم. وقد أدى وجود هذا إلى العديد من حالات الطلاق أو فشل الزواج ، ونتيجة لذلك ، يعاني أحد الزوجين الذي أصبح مداناً من الانحراف الجنسي. هذه الانحرافات الجنسية تجعلهم يفقدون العاطفة ومشاعر الحب تجاه شركائهم الطبيعيين. بحيث يكون المخرج في النهاية في شكل طلاق واختيار مواصلة الحياة من خلال إقامة علاقة مع شريك من نفس الجنس يتم اختياره بعد ذلك من قبل المدانين السابقين الذين يعانون من الانحراف الجنسي.

صياغة المشكلة في هذا البحث وهي (1) ما هي العوامل التي تسبب الانحرافات الجنسية لدى النزلاء في إصلاحية الفئة الثانية ب في مدينة بليتار؟ (2) ما هي الجهود التي بذلتها الدرجة الثانية ب لآباس في مدينة بليتار للتغلب على حالات الانحراف الجنسي لدى السجناء؟ (3) كيف يتم تطبيق حقوق الإنسان وحقوق الصحة الإنجابية في التعامل مع حالات الانحراف الجنسي لدى السجناء في سجن الدرجة الثانية ب بليتار سيتي؟.

إن منهج البحث المستخدم في هذه الدراسة هو منهج نوعي ونوع من البحث الميداني. كانت تقنيات جمع البيانات المستخدمة في هذا البحث هي الملاحظة والمقابلات ودراسة المواد المكتبية. بينما يستخدم الباحثون تقنيات تحليل البيانات بطريقة البحث النوعي وهي إجراء بحث لإنتاج بيانات وصفية في شكل كلمات مكتوبة أو منطوقة من الأشخاص والسلوك الذي يتم ملاحظته. ثم باستخدام التفكير الاستنتاجي ، استخلاص النتائج من الشروط العامة ، والبحث عن الخاص من العام. تقنية

تحليل البيانات المستخدمة في هذا البحث هي تقليل البيانات وعرضها واستخلاص النتائج والتي يتم بعد ذلك التحقق من صحة البيانات.

تشير نتائج هذه الدراسة إلى ما يلي: (1) تحدث الانحرافات الجنسية التي يعاني منها سجناء الفئة الثانية ب في بليتار بسبب عدة عوامل ، بما في ذلك العيش لفترة طويلة في بيئة يسكنها في الغالب أفراد من نفس الجنس ، ورؤية أن الانحراف الجنسي أمر طبيعي أو طبيعي. يصبح هذا بعد ذلك العامل الرئيسي في غياب الحدود المرئية فيما يتعلق بحظر الانحراف في أفعال جنسية منحرفة مجرد أنها تعتبر طبيعية من خلال الظروف البيئية. علاوة على ذلك ، بسبب الحالة العقلية غير المستقرة للسجناء ، ونقص الإيمان والأساس الديني للسجناء ، واللامبالاة بالأخلاق والأعراف غير الأخلاقية ، وسهولة الذوبان في الشهوة أو عدم القدرة على السيطرة على الشهوة ، والشعور بعدم الرضا عن ممارسة العادة السرية وحدها.(2) وتهدف الجهود التي تبذلها السجون للتعامل مع حالات الانحراف الجنسي لدى السجناء إلى توفير بدائل لتلبية الاحتياجات الجنسية للسجناء من خلال السماح للنزلاء بممارسة العادة السرية بطريقة صحية وطبيعية.(3) في حين أن شكل تنفيذ حقوق الإنسان في قسم حقوق الصحة الجنسية والإنجابية في محاولة للتغلب على حالات الانحراف الجنسي للنزلاء في سجن الفئة الثانية ب بليتار هو جمع البيانات وتوفير مساحة لنقل الشكاوى التي يشعر بها النزلاء ، والسجناء المباشرون الذين يتعرضون للجنس. الانحرافات عن الانشغال بالأنشطة الإيجابية التي تقوم بها المؤسسات الإصلاحية ، وإشراك النزلاء في الأنشطة التعبديّة الدينية.